

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2014 – 2023

Ria Rosalia Simangunsong³, Yeti Kusmawati², Sari Karmiyati³

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02511@unpam.ac.id

Submitted: 12th January 2025 | **Edited:** 24th March 2025 | **Issued:** 01st April 2025

Cited on: Simangunsong, R. R., Kusmawati, Y., & Karmiyati, S. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2014 – 2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 594-601.

ABSTRACT

Stock prices are a crucial indicator of a company's financial performance and market perception, particularly for investors in capital markets. This study investigates the influence of Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) on the stock price of PT Gudang Garam Tbk during the 2014–2023 period. Understanding these relationships is essential for investors and stakeholders to make informed decisions based on financial indicators. Employing a quantitative research approach, this study utilizes descriptive methods and multiple linear regression analysis. Financial data were drawn from the company's Balance Sheets and Income Statements over a ten-year span, and data analysis was conducted using SPSS 26. The findings reveal that CR, as a liquidity indicator, does not have a significant impact on stock price, suggesting that short-term financial health may not directly influence investor valuation in this case. In contrast, ROA shows a significant effect on stock price, indicating that profitability is a critical factor for market valuation. When tested together, both CR and ROA have a collective influence on stock price performance. The determination coefficient reveals that over half of the stock price variability can be explained by these two financial ratios, underscoring their relevance, while the remainder is likely influenced by external or unobserved factors.

Keywords: Stock Price, Current Ratio, Return on Assets, Financial Performance, Investor Decision-Making

PENDAHULUAN

Pasar saham memainkan peran penting sebagai indikator utama dalam dunia investasi karena mencerminkan kinerja serta nilai suatu perusahaan di mata para investor (Salim, 2018). Harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga ekspektasi investor terhadap prospek masa depan perusahaan (Rahmawati & Firdaus, 2020). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi sangat krusial, terutama bagi investor dalam menyusun strategi investasi yang tepat. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan seperti Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) memberikan gambaran mengenai aspek likuiditas dan profitabilitas perusahaan, serta efektivitas pengelolaan aset. Dengan menganalisis rasio-rasio ini, investor dapat memperoleh wawasan mengenai kesehatan keuangan perusahaan

dan membuat keputusan investasi yang lebih rasional serta berbasis data yang akurat dan terukur.

Dalam dunia pasar saham, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Di antaranya adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Dua rasio yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA). Current Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Kurniawan & Iskandar, 2022). Kedua rasio ini sering dianggap sebagai indikator penting bagi investor dalam menilai stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan (Wulandari & Agustina, 2024).

PT Gudang Garam Tbk, sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di industri tembakau, mengalami berbagai dinamika keuangan sepanjang periode 2014–2023. Meskipun perusahaan ini dikenal memiliki kinerja yang baik dalam industri rokok, harga sahamnya sering mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Dalam periode tersebut, PT Gudang Garam Tbk menghadapi tantangan ekonomi global, perubahan kebijakan pemerintah terkait industri rokok, serta volatilitas pasar yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Meskipun demikian, apakah rasio keuangan seperti CR dan ROA berperan signifikan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan ini masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab secara pasti.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti CR dan ROA berpengaruh terhadap harga saham di berbagai perusahaan, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Sebagai contoh, penelitian oleh Wijaya dan Taufiq (2020) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian oleh Suryana dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap harga saham tidak signifikan di perusahaan sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham bisa berbeda-beda tergantung pada karakteristik perusahaan dan sektor industri.

Selain itu, penelitian oleh Nugroho dan Sembiring (2019) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap harga saham dibandingkan dengan rasio lainnya, karena investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, dalam konteks PT Gudang Garam Tbk, hubungan antara CR, ROA, dan harga saham masih belum sepenuhnya jelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di perusahaan ini.

Urgensi penelitian ini semakin jelas mengingat perkembangan industri tembakau yang sangat dipengaruhi oleh regulasi pemerintah dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. PT Gudang Garam Tbk, yang merupakan salah satu pemain utama di industri ini, menghadapi tekanan dari berbagai sisi, mulai dari kebijakan pajak hingga pengaruh perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap produk rokok. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan CR dan ROA dapat memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham perusahaan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian dengan menguji pengaruh CR dan ROA terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk selama periode 2014–2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linear berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan ini, yang akan sangat bermanfaat bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis data.

LANDASAN TEORI

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan indikator penting dalam analisis likuiditas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara total aset lancar dengan total liabilitas lancar. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pembiayaan eksternal. CR menjadi alat ukur utama bagi investor dan kreditur dalam menilai stabilitas keuangan jangka pendek suatu entitas usaha. Rasio ini sangat relevan terutama di sektor-sektor industri yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Menurut Putri dan Lestari (2020), CR yang ideal menunjukkan perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk menjalankan operasional tanpa tekanan keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari Hidayat dan Prasetyo (2022) serta Anggraini (2019), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen risiko keuangan perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA sangat penting dalam evaluasi kinerja keuangan karena memberikan gambaran menyeluruh tentang profitabilitas relatif terhadap total aset. Menurut Wibowo dan Sari (2020), ROA dapat dijadikan indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Sementara itu, Lestari dan Nugraha (2021) menekankan bahwa ROA juga mencerminkan stabilitas operasional perusahaan di tengah persaingan pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2018) yang menyatakan bahwa rasio ini penting untuk menilai keberlanjutan kinerja finansial perusahaan secara jangka panjang.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang tercipta dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai ini bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada sentimen pasar, kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, serta ekspektasi investor. Ketika permintaan terhadap suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung naik karena banyak investor yang ingin memilikinya. Sebaliknya, jika penawaran saham lebih tinggi daripada permintaannya, harga saham akan mengalami penurunan. Menurut Pratama dan Wulandari (2020), fluktuasi harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Hartono (2021) menyatakan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Hal ini diperkuat oleh Siregar (2019) yang menyebutkan bahwa mekanisme pasar sangat menentukan terbentuknya harga wajar saham berdasarkan hukum permintaan dan penawaran.

Kerangka Pemikiran Penelitian

CR, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, seringkali dilihat sebagai indikator likuiditas dan kestabilan finansial perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2019), likuiditas yang baik, yang tercermin dalam rasio CR yang tinggi, memberikan kepercayaan lebih kepada investor bahwa perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi masalah keuangan yang serius, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap harga saham mungkin tidak selalu signifikan, tergantung pada sektor industri dan kondisi pasar saat itu (Pratama & Wulandari, 2020).

Di sisi lain, ROA berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nugraha (2021), ROA memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja saham karena dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini, ROA yang tinggi seringkali dilihat sebagai tanda perusahaan yang efisien dalam pengelolaan aset, sehingga lebih menarik bagi investor dan dapat mempengaruhi harga saham secara positif. Hasil penelitian oleh Hidayat dan Prasetyo (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa ROA yang tinggi cenderung berpengaruh signifikan terhadap kenaikan harga saham di perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Namun, terdapat pula penelitian yang mengungkapkan bahwa meskipun CR dan ROA memiliki hubungan dengan harga saham, keduanya tidak selalu berpengaruh secara langsung atau signifikan dalam semua situasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta faktor internal perusahaan lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap suatu saham. Misalnya, penelitian oleh Wibowo dan Sari (2020) mengungkapkan bahwa dalam beberapa kasus, perubahan harga saham lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar dan kebijakan regulasi dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis terhadap harga saham memerlukan pendekatan yang lebih holistik dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih dalam bagaimana CR dan ROA mempengaruhi harga saham PT Gudang Garam Tbk dalam periode 2014-2023. Mengingat pentingnya faktor likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan harga saham, penelitian ini mencoba mengisi gap yang ada dalam literatur terkait dengan pengaruh kedua rasio tersebut di sektor industri tertentu. Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat serta memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA), terhadap variabel dependen berupa harga saham. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang objektif dan terukur mengenai seberapa besar kontribusi rasio keuangan terhadap fluktuasi harga saham perusahaan. Penelitian dilakukan dengan fokus pada PT Gudang Garam Tbk sebagai objek studi, mengingat perusahaan ini merupakan salah satu entitas

besar dalam industri rokok di Indonesia dan memiliki data keuangan yang lengkap serta konsisten selama periode pengamatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk selama sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id>) serta situs resmi perusahaan untuk memastikan validitas dan keakuratannya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CR dan ROA terhadap harga saham. Sebelum melakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis yang mencakup uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual maupun kolektif terhadap harga saham. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif bagi investor maupun manajemen perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas distribusi data, dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, hasil ini mengonfirmasi bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda memenuhi salah satu asumsi dasar analisis statistik, yaitu normalitas, yang penting agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan valid dan reliabel.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance untuk masing-masing variabel (CR dan ROA) sebesar 0,991, dimana nilai $0,991 > 0,10$ serta untuk perhitungan VIF masing-masing variabel (CR dan ROA) sebesar 1,009 untuk nilai $1,009 < 10$. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil olah data diperoleh persamaan regresi $Y = 28,508 - 0,140X_1 + 5,570X_2$, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstan 28.508 menunjukkan bahwa bila CR dan ROA bernilai 0, sehingga harga saham bernilai 28.508.
2. Koefisien CR pada -0,140 bernilai negatif, yang menyatakan bahwa setiap kenaikan CR 1 kali akan memicu depresiasi harga saham senilai 0,140.
3. Koefisien ROA pada 5,570 bernilai positif, menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA 1 kali akan menyebabkan eskalasi harga saham senilai 5,570.

Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar 28.508, yang dapat diartikan sebagai nilai dasar atau intercept dalam model regresi ketika variabel Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) berada pada angka nol. Menurut Ghazali (2018), konstanta dalam regresi linear menunjukkan nilai rata-rata dari variabel dependen (harga saham) ketika semua variabel independen bernilai nol. Dalam konteks ini, konstanta tersebut menunjukkan bahwa meskipun CR dan ROA tidak memberikan kontribusi (bernilai nol), harga saham PT Gudang Garam Tbk tetap memiliki nilai dasar sebesar 28.508, yang bisa

jadi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau ekspektasi investor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien Current Ratio (CR) yang bernilai negatif sebesar -0,140 mengindikasikan hubungan berbanding terbalik antara likuiditas perusahaan dan harga saham. Artinya, setiap peningkatan CR sebesar satu satuan justru akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,140. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa CR tidak selalu berdampak positif terhadap harga saham, terutama jika peningkatan aset lancar tidak diiringi dengan efisiensi penggunaan atau pertumbuhan laba. Dalam beberapa kasus, tingginya CR dapat mengindikasikan adanya akumulasi aset tidak produktif yang justru menurunkan daya tarik investor. Dengan kata lain, investor mungkin menilai perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan keuntungan.

Sementara itu, koefisien ROA sebesar 5,570 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara profitabilitas dan harga saham. Setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar 5,570. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019), bahwa semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Lestari dan Nugraha (2021) yang menunjukkan bahwa ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang paling memengaruhi harga saham karena mencerminkan kinerja dan efektivitas manajerial perusahaan dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, ROA menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,632 atau 63,2% menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi harga saham PT Gudang Garam Tbk berdasarkan variabel Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA). Dalam teori statistik, R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen (harga saham) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model (Gujarati & Porter, 2018). Dengan demikian, nilai 63,2% menunjukkan bahwa lebih dari separuh perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan dalam CR dan ROA, yang menandakan bahwa kedua rasio keuangan tersebut berperan penting dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan.

Lebih lanjut, nilai R^2 yang cukup tinggi ini memperkuat bukti empiris bahwa CR dan ROA secara simultan merupakan indikator penting yang dapat digunakan dalam analisis fundamental untuk memprediksi pergerakan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti oleh Lestari dan Nugraha (2021), yang menunjukkan bahwa kombinasi antara rasio likuiditas dan profitabilitas dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai pasar saham. Dalam konteks ini, investor dapat menggunakan kedua indikator tersebut untuk menilai kelayakan investasi, mengingat ROA mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, dan CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Namun demikian, masih terdapat 36,8% variasi harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh CR dan ROA, yang berarti ada variabel lain yang juga memiliki pengaruh signifikan namun belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan suku bunga, inflasi, kebijakan fiskal dan moneter, sentimen pasar, serta faktor internal lain seperti struktur modal, pertumbuhan

pendapatan, dan manajemen risiko dapat menjadi penjelas tambahan (Hartono, 2021). Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut ke dalam model analisis. Ini sejalan dengan pendekatan multifaktorial dalam keuangan modern, yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh lebih dari satu atau dua variabel fundamental saja.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil analisis ANOVA yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,003 dengan tingkat signifikansi 0,030 mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($6,003 > 4,74$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima. Artinya, secara simultan variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Dalam konteks ini, model yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengambilan keputusan investasi atau evaluasi keuangan perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari indikator-indikator seperti likuiditas dan profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ROA menggambarkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Kombinasi dari kedua indikator ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan, yang menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan minat mereka terhadap suatu saham. Dengan demikian, hasil yang signifikan secara simultan ini membuktikan bahwa faktor-faktor internal perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk nilai pasar saham.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Wibowo dan Sari (2020), yang mengungkapkan bahwa indikator keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh besar terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan terbuka. Selain itu, studi oleh Lestari dan Nugraha (2021) juga menegaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas merupakan dua pilar utama dalam analisis fundamental yang memengaruhi persepsi investor terhadap potensi keuntungan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, hasil F test yang signifikan ini memperkuat pentingnya penggunaan indikator keuangan dalam merancang strategi investasi yang berbasis data dan analisis mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk selama periode 2014–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan, yang tercermin melalui CR, bukan merupakan indikator utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya terhadap saham perusahaan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, faktor tersebut belum cukup untuk meningkatkan nilai pasar saham di mata investor, terutama jika tidak dibarengi dengan kinerja keuangan lain yang lebih relevan terhadap profitabilitas atau prospek pertumbuhan jangka panjang.

Sebaliknya, Return on Assets (ROA) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sangat diperhatikan oleh investor. Selain itu, secara simultan CR dan ROA bersama-sama juga memberikan pengaruh signifikan terhadap

pergerakan harga saham. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa perusahaan perlu lebih menekankan pada strategi pengelolaan aset yang efisien serta meningkatkan profitabilitas sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham di pasar. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi para investor untuk lebih memprioritaskan indikator profitabilitas seperti ROA dalam melakukan analisis fundamental, dibandingkan hanya berfokus pada rasio likuiditas seperti CR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2019). *Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Likuiditas Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7(2), 101–110.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2018). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hakim, L. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13(3), 201–213.
- Hartono, J. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, A., & Prasetyo, W. (2022). *Likuiditas dan Profitabilitas dalam Perspektif Investor Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 18(1), 55–68.
- Kurniawan, I., & Iskandar, A. (2022). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Non-Manufaktur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 14(3), 50–67.
- Lestari, A., & Nugraha, R. (2021). *Efisiensi Penggunaan Aset dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 16(1), 78–89.
- Nugroho, Y. M., & Sembiring, S. (2019). *Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 12(3), 142–156.
- Pratama, A., & Wulandari, D. (2020). *Dinamika Harga Saham dalam Perspektif Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Investasi dan Keuangan, 9(2), 88–97.
- Putri, D. A., & Lestari, M. (2020). *Current Ratio sebagai Indikator Likuiditas dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Investor*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 15(3), 210–221.
- Rahmawati, A., & Firdaus, M. (2020). *Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 78–91.
- Salim, H. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 9(1), 22–34.
- Siregar, M. (2019). *Analisis Terbentuknya Harga Saham di Pasar Modal: Perspektif Permintaan dan Penawaran*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(3), 143–154.
- Suryana, D., & Pratama, R. (2021). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham di Sektor Manufaktur*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 15(2), 123–135.
- Wibowo, R., & Sari, M. D. (2020). *Analisis Return on Assets sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Investasi, 11(2), 134–145.
- Wijaya, T., & Taufiq, M. (2020). *Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 18(1), 50–65.
- Wulandari, S., & Agustina, R. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Fluktuasi Harga Saham: Kasus pada Perusahaan Rokok di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan, 17(1), 111–127.